



PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU DALAM TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEADAAN PUTING SUSU LECET DI PMB YENNY SUSANTI, STR. KEB.

Ita Herawati¹, Fera Gustina¹

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
feragustina369@gmail.com

Abstrak

Teknik menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi ASI. Jika teknik yang digunakan tidak tepat, dapat menyebabkan puting lecet, yang akhirnya membuat ibu enggan menyusui dan bayi menjadi jarang menyusui. Sehingga merugikan baik ibu maupun bayinya. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap teknik menyusui ibu pada saat puting lecet dengan ($p=0,029$) dan tingkat pengetahuan senilai ($p=0,012$). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan positif pada teknik menyusui ibu pada puting lecet.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, menyusui, dan puting lecet.

Abstract

Breastfeeding technique is an important factor influencing milk production. If the technique used is incorrect, it can lead to nipple soreness, which may cause mothers to feel discouraged from breastfeeding, resulting in reduced frequency of breastfeeding. This situation is detrimental to both the mother and the baby. The research design employed is a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results show that the level of education and knowledge significantly and positively influence breastfeeding techniques when nipple soreness occurs, with p -values of 0.029 and 0.012, respectively. It can be concluded that both the level of education and knowledge have a significant positive impact on the breastfeeding techniques of mothers with nipple soreness.

Keywords: Education level, knowledge level, breastfeeding, nipple soreness.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : feragustina369@gmail.com

Phone : +62 812-3391-6982

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses alami yang memberikan banyak manfaat baik bagi bayi maupun ibu. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi, khususnya selama enam bulan pertama kehidupan, karena mengandung zat gizi lengkap serta antibodi yang berperan dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit (World Health Organization [WHO], 2020). Namun, menurut data dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), hanya sekitar 38% bayi di dunia yang menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama, yang menunjukkan bahwa banyak bayi yang belum mendapatkan manfaat penuh dari ASI eksklusif yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan bagi ibu menyusui, praktik pemberian makanan pendamping yang tidak sesuai, serta kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Di Indonesia, meskipun sudah ada berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh ibu menyusui adalah gangguan laktasi, termasuk puting lecet yang dapat menyebabkan rasa sakit dan mengurangi frekuensi menyusui. Selain itu, banyak ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, yang sering kali menyebabkan posisi menyusui atau pelekatan bayi yang salah. Faktor eksternal juga turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan, stigma sosial terhadap ibu yang menyusui di tempat umum, serta pengaruh iklan susu formula. Tuntutan pekerjaan yang mengharuskan ibu kembali bekerja sebelum masa menyusui selesai juga menjadi hambatan besar. Meskipun ada kemajuan dalam beberapa tahun terakhir melalui kampanye nasional dan program edukasi laktasi, masih diperlukan upaya lebih banyak untuk memastikan pemberian ASI eksklusif tercapai

secara optimal di seluruh Indonesia untuk kesehatan ibu dan bayi.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 74,73%. Beberapa provinsi yang memiliki cakupan tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (83,07%), Papua Pegunungan (82,25%), DI Yogyakarta (80,42%), Jawa Barat (80,31%), dan Jawa Tengah (80,27%). Meskipun ada beberapa wilayah lain yang juga menunjukkan cakupan yang cukup tinggi, seperti Nusa Tenggara Timur (79,53%) dan Kalimantan Timur (78,38%), Lampung tidak termasuk dalam 10 besar dengan cakupan sebesar 76,4%.

Untuk menghadapi masalah tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui serta memperkuat peran tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, menjadi dasar hukum untuk mendukung keberhasilan program ini. Namun, masih ada tantangan dalam implementasinya, baik yang berasal dari masalah yang dialami ibu selama menyusui, seperti puting lecet dan kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, maupun faktor eksternal lainnya.

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi secara optimal. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang, serta antibodi yang melindungi bayi dari infeksi. Selain itu, ASI juga berperan dalam mencegah penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Meskipun ada peningkatan yang stabil dalam cakupan pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah, tantangan seperti puting lecet masih sering dialami oleh ibu menyusui. Data dari Soetjningsih (2012) menunjukkan bahwa sekitar 57% ibu menyusui mengalami masalah puting lecet, yang sering disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena

itu, edukasi yang lebih baik tentang teknik menyusui yang benar sangat penting untuk mencegah masalah ini dan memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Melihat pentingnya tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu mengenai teknik menyusui, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap kejadian puting susu lecet di PMB Yenny Susanti, S.Tr. Keb. Di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, dengan data yang tersedia sebanyak 30 data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui, khususnya terkait teknik menyusui yang benar, guna mendukung tercapainya pemberian ASI eksklusif yang optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analitik menggunakan metode *cross-sectional*, di mana semua variabel, baik independen maupun dependen, diamati secara bersamaan. Variabel independen yang diteliti meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan, sedangkan variabel dependen adalah teknik menyusui dengan benar pada puting lecet. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil yang terdata di PMB Yenny Susanti, STR., Keb. sebanyak 33 orang pada periode Agustus hingga Desember 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus, yaitu meneliti seluruh anggota populasi tanpa terkecuali. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Keadaan Puting Lecet dan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui.

Frekuensi		%
Pengetahuan Teknik Menyusui		
Paham	21	65.6
Tidak Paham	11	34.4
Jumlah	32	100
Teknik Menyusui		
Benar	16	50
Salah	16	50
Jumlah	32	100
Pendidikan Terakhir		
a. Tidak Sekolah	0	0
b. SD	0	0
c. SMP-SMA	15	46.9
d. Perguruan Tinggi	17	53.1
Jumlah	32	100
Puting Lecet		
a. Ya	24	75
b. Tidak	8	25
Jumlah	32	100

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Teknik Menyusui pada Puting Lecet

Teknik Menyusui	Pendidikan						p-value
	SMP-SMA		Perguruan Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Benar	11	68.7	5	31.3	16	50	0,004
Benar	3	18.7	13	81.2	16	50	
Total	14	43.7	18	56.3	32	100	

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Teknik Menyusui pada Puting Lecet

Teknik Menyusui	Tingkat Pengetahuan						p-value
	Tidak Paham		Paham		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Benar	9	56.2	7	43.8	16	50	0,012
Benar	2	12.5	14	87.5	16	50	
Total	11	34.4	21	65.6	32	100	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden berjumlah seluruhnya 33 Ibu menyusui. dan tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan yang tinggi. Pada variabel tingkat pendidikan 56,3% responden berada dalam kategori tingkat pendidikan terakhir perguruan yang tinggi. Pada variabel tingkat pengetahuan juga mendominasi pada tingkat paham dengan

persentase 65,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kondisi yang positif pada kedua variabel tersebut.

Adapun hasil dengan analisis bivariat yang menggunakan uji *chi-square* untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan teknik menyusui pada puting lecet menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Teknik Menyusui pada Puting Lecet.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square*, hubungan antara tingkat Pendidikan dengan teknik menyusui pada puting lecet menunjukkan signifikansi positif, dengan p-value sebesar 0,004. Sebagian besar ibu menyusui dengan tingkat pendidikan SMP-SMA yang mengalami praktek dalam teknik menyusui yang benar berjumlah 3 orang sedangkan yang tidak benar sebanyak 11 orang ibu menyusui. Lainnya pada ibu menyusui dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi mengalami praktek dalam teknik menyusui dengan benar sebanyak 13 ibu menyusui dan 5 orang ibu menyusui. Pada data diatas memiliki jumlah yang sama yakni 16 ibu menyusui tingkat pendidikan SMP-SMA dan Perguruan Tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan teknik menyusui ($p=0,029$). Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknik menyusui yang benar.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Teknik Menyusui pada Puting Lecet.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square*, hubungan antara tingkat pengetahuan dengan teknik menyusui pada puting lecet menunjukkan signifikansi positif, dengan p-value sebesar 0,012. Sebagian besar ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan teknik menyusui yang benar tinggi pada praktek yang ia lakukan itu benar yakni 14 orang, sedangkan yang mengalami praktek yang salah dalam lingkup pemahaman terhadap pengetahuan teknik menyusui ialah 7 orang, Lainnya memiliki tingkat pengetahuan teknik menyusui yang rendah mengalami praktek yang

salah yakni 9 orang, sedangkan untuk pemahaman yang rendah namun memiliki praktek yang benar terdapat 2 orang ibu menyusui.

Penelitian ini didukung temuan Mustika (2013), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, seperti posisi bayi yang tepat dan pelekatan mulut bayi ke payudara yang benar, merupakan faktor kunci dalam mencegah terjadinya trauma pada puting. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan teknik yang salah, seperti posisi bayi yang tidak optimal atau pelekatan yang kurang baik, sehingga meningkatkan risiko puting lecet.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan teknik menyusui pada puting lecet ($p\text{-value} = 0,004$). Mayoritas ibu menyusui dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (81,25%) memiliki teknik menyusui yang benar.
2. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan teknik menyusui pada puting lecet ($p\text{-value} = 0,012$). Mayoritas ibu menyusui dengan tingkat pengetahuan tinggi (66,67%) memiliki teknik menyusui yang benar.
3. Hasil ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi mendukung keberhasilan teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif menurut provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pemberian ASI eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mustika, F. F. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada

Ibu Menyusui Di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation, Universitas Harapan Bangsa).

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rahmawati, N. I. (2017). Pendidikan ibu berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(1), 11-19.

Soetjningsih., 2012. *ASI petunjuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC

World Health Organization. (2020). *Breastfeeding*. Geneva: World Health Organization.